

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi yang memiliki berat badan kurang dari 2.500 gram pada saat dilahirkan tanpa melihat usia gestasi. Menurut World Health Organization (2020) Di dunia setiap tahun lebih dari 20 juta bayi dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2500 gram, lebih dari 96,5 % diantaranya terjadi pada Negara berkembang. Di Negara berkembang termasuk Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang menempati peringkat ke lima Negara yang memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah tertinggi yaitu sebesar 15,5% dari kelahiran hidup (Evasari, 2020).

Menurut Riskesdas (2018) mengatakan bahwa bayi berat lahir rendah di provinsi Jawa Barat menyebutkan bahwa jumlah BBLR di Jawa Barat memiliki prevalensi kejadian bayi berat lahir rendah yang mendekati angka nasional yaitu 10.9% dan salah satunya di Kota Tasikmalaya yang terdapat kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) sebanyak 878 kejadian BBLR.

Berat bayi saat lahir merupakan penentu yang paling penting untuk menentukan peluang bertahan, pertumbuhan, dan perkembangan di masa depannya. Ibu yang selalu menjaga kesehatannya dengan mengonsumsi makanan bergizi dan menerapkan gaya hidup yang baik akan melahirkan bayi yang sehat, sebaliknya ibu yang mengalami defisiensi gizi memiliki risiko untuk melahirkan BBLR. BBLR tidak hanya mencerminkan situasi kesehatan dan gizi, namun juga menunjukkan tingkat kelangsungan hidup, dan perkembangan psikososialnya (Hartiningrum, 2019).

Bayi dengan BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami kematian, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan bayi yang tidak BBLR (Rajashree, 2015). Bayi BBLR memiliki peluang lebih kecil untuk bertahan hidup. Ketika mereka bertahan hidup, mereka lebih rentan terhadap penyakit hingga mereka dewasa. BBLR cenderung mengalami gangguan perkembangan kognitif, retardasi mental serta lebih mudah mengalami infeksi yang dapat mengakibatkan kesakitan atau bahkan kematian. Dampak lain yang muncul pada orang dewasa yang memiliki riwayat BBLR yaitu beresiko menderita penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan beban ekonomi individu dan masyarakat (Hartiningrum, 2019).

Adapun yang menjadi faktor terjadinya bayi berat lahir rendah pada bayi (BBLR) sehingga diperlukan banyak telaah literature untuk menganalisis faktor risiko yang akan meningkatkan kejadian diantaranya adalah : Melahirkan bayi lebih dari satu. Bayi kembar biasanya dilahirkan lebih awal dan tidak memiliki cukup ruang untuk berkembang di dalam rahim. Karena itu bayi kembar lebih tinggi alami masalah BBLR, faktor keturunan dari orang tuanya, ada masalah pada plasenta, seperti pre-eclampsia yang akan menurunkan peredaran darah ke si janin. Dampaknya akan mengganggu perkembangan janin, sebab kurangnya distribusi oksigen dan nutrisi yang cukup ke si kecil, BBLR juga bisa terjadi jika si ibu memiliki masalah kesehatan dan emosional selama masa kehamilan, seperti anemia, keguguran, diabetes, asma, ginjal, penyakit menular seksual, stres, memiliki kebiasaan merokok, minum alkohol, hingga mengkonsumsi narkoba. Risiko BBLR

sendiri disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, risiko medis, risiko demografik, risiko fasilitas kesehatan, serta risiko perilaku dan lingkungan (Latif, 2016)

Menurut Ulfa (2019) upaya penanganan untuk menjaga agar berat badan normal sesuai umur dengan cara memenuhi kebutuhan gizi baik secara kuantitas maupun kualitas, menjaga lingkungan yang kondusif yaitu membuat suasana tempat tinggal yang nyaman dan sanitasi yang baik, menjaga kesehatan bayi dengan memberikan imunisasi dan kontrol ke pelayanan kesehatan yang terakhir memberikan stimulus. Penatalaksanaan yang optimal terhadap bayi prematur atau berat badan lahir rendah terbukti efektif menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi prematur, namun prosedurnya cukup kompleks dan memakan biaya yang tidak sedikit. Berbagai intervensi terhadap bayi prematur mulai dikembangkan untuk dapat memacu pertumbuhan dan perkembangannya dan mempersingkat masa rawatan. Salah satu stimulasi yang banyak dikembangkan adalah pijat bayi,

Pijat bayi juga dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi. Pijat bayi merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Saat ini teknik pijat bayi telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada bayi (Syaukani, 2015). Pijat bayi memiliki banyak manfaat antara lain, pijat bayi dapat mengurangi perilaku stress pada bayi prematur sehingga tidur bayi akan bertambah tenang dan meningkatkan kuantitas tidur bayi (Hayati, 2012). Selain itu, pijat bayi juga bermanfaat untuk meningkatkan bonding and attachment antara ibu dan bayi, serta

meningkatkan berat badan bayi per hari sebesar 20%-47% lebih banyak dari yang tidak dipijat (Irva, 2016).

Menurut Mariyani (2018) mengatakan bahwa pemberian pijat bayi pada pada bayi dengan berat lahir rendah selama 1 bulan dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu pemberian dalam sehari terbukti mengalami peningkatan berat badan dengan hasil didapatkan berat badan sebelum diberikan intervensi yaitu 504,8 gram sedangkan setelah pemberian intervensi mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 1047,6 gram. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pijat bayi terbukti dapat meningkatkan berat badan bayi dengan berat lahir rendah. Sejalan dengan penelitian Ulfa (2019) mengatakan pemberian pijat bayi pada anak dengan berat lahir rendah terbukti efektif meningkatkan berat badan bayi dengan BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Cerme Kabupaten Bondowoso.

Dalam pandangan islam dalam al-Qur'an yang sesuai atau berhubungan dengan bayi berat lahir rendah (BBLR), sebagaimana firman Allah SWT :

طِفْلًا نَحْرُجُكُمْ ثُمَّ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ نَشَاءَ مَا الْأَرْحَامِ فِي وَنُفِرُ

Artinya : "Setiap janin yang terbentuk adalah merupakan kehendak Allah SWT, selanjutnya kami dudukan janin itu di dalam Rahim menurut kehendak kami selama umur kandungan. Kemudian kami keluarkan kamu dari Rahim ibumu sebagai bayi (Q.S al-hajj ayat 5).

Pemahaman dalam ayat tersebut adalah ketika benih mulai tumbuh, sebaiknya untuk menjaga kesehatan janin yang ada diperut ibunya yaitu dengan cara mengkonsumsi segala macam vitamin yang dapat menunjang

kehamilannya, menjaga waktu istirahat, melakukan olahraga khusus dan mengatur aktivitas, dan memantau calon bayi dengan memeriksa kesehatannya.

Adapun peran perawat sangat diperlukan karena perawat berperan dalam pemberian asuhan keperawatan dalam pemberian intervensi adanya terapi pijat bayi. dengan masalah berat badan bayi dengan bayi berat lahir rendah yang tidak mengalami peningkatan berat badan dan perkembangan yang cukup baik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan telaah mengenai asuhan keperawatan pada bblr dengan pemberian terapi pijat bayi.

1.2 Rumusan Masalah

BBLR akan mengalami penurunan berat badan. Prognosis akan lebih buruk lagi bila berat badan bayi makin rendah. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan berat badan bayi berat lahir rendah salah satunya dengan terapi pijat bayi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah dengan metode studi literatur “Asuhan Keperawatan Pada BBLR Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dengan Pemberian Terapi Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Berat Badan?”

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada BBLR dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan pemberian terapi pijat bayi untuk meningkatkan berat badan berdasarkan *literature review*.

1.4 Manfaat

Manfaat penulisan ini adalah :

1.4.1 Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Literatur Review tentang asuhan keperawatan pada BBLR dengan pemberian terapi pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penerapan asuhan keperawatan khususnya anak yang mengalami BBLR sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Agar dapat digunakan sebagai wacana dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu keperawatan, terutama kajian untuk meningkatkan berat badan pada bayi berat lahir rendah

1.4.3 Penulis

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan pendalaman tentang ilmu keperawatan dengan metode *literature review* untuk meningkatkan berat badan bayi berat lahir rendah